

BISYARAH KENABIAN

(Drs. H.AHMAD FANANI, M.H*)

Jauh sebelum Allah mengutus Nabi Muhammad SAW telah beredar berita akan datangnya seorang nabi akhir zaman. Berita tersebut termuat dalam kitab-kitab samawi yang turun kepada para nabi terdahulu. Para rahib kalangan ahlulkitab meyakini isi kitab dan membenarkan berita itu. Namun sebagian dari mereka kemudian menyembunyikan berita kenabian. Mereka tidak menyampaikan berita akan hadirnya nabi terakhir ini kepada umatnya. Hal ini apabila mereka sampaikan kemungkinan besar pada saatnya orang berbondong-bondong pindah dan mengikuti nabi terakhir.

Secara bahasa bisyarah berarti kabar gembira. Secara istilah bisyarah merupakan suatu kabar dari para rasul berdasarkan kitab suci yang memberitakan akan kedatangan rasul berikutnya. Misal dalam kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s terdapat pengabaran tentang akan hadirnya nabi sesudah Nabi Musa a.s. Begitu pula dalam kitab Injil yang Allah wahyukan kepada Nabi Isa a.s terdapat pula bisyarah ini. Pengabaran dalam kitab terdahulu memberitakan nabi berikutnya dengan menyebutkan nama atau sifat-sifatnya dan bisa juga menyebutkan keduanya sekaligus.

Al-Qur'an menjelaskan kalau kitab samawi terdahulu telah memuat pengabaran akan datangnya Muhammad SAW. Surah Ash-Shaf ayat 6 : "Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata : Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberikan kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Menurut versi beberapa ahli tafsir, Nabi Isa mengucapkan pernyataan itu sesaat setelah dia dilahirkan.

Abdul Haq Vidyarthi, seorang peneliti sejarah telah menulis buku "Ramalan Tentang Muhammad SAW". Menurutny sebagai sebuah ajaran, Islam yang dibawa Muhammad Saw. bukanlah sesuatu yang sama sekali baru. Ia menjadi kelanjutan dari ajaran Tuhan yang diturunkan kepada umat terdahulu. Rasul dari Arab bernama Ahmad terdapat secara jelas dalam lafal Arab di Samaveda, salah satu kitab suci Brahma. "Bahwa Ahmad menerima aturan agama dari Tuhannya yang memuat segala macam pengetahuan dan hikmah. Dari dirinya memancar sebuah cahaya bagai pancaran sinar matahari".

Syekh Muhammad Khudhari Bek dalam kitab “Nurul Yaqin Fi Siirati Sayyidil Mursaliin” berupa buku sejarah Islam lengkap, menjelaskan tentang bisyarah kenabian ini secara gamblang. Menurutnya berita gembira akan datangnya nabi kita Muhammad SAW ini sangat jelas termuat dalam kitab Taurat maupun Injil. Allah SWT menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa a.s. Di dalamnya terkandung syariat-syariat yang sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi umat pada masa itu. Allah kemudian menyebutkan pula di dalamnya tentang para nabi yang kelak akan Dia utus.

Lebih lanjut menurut Khudhari, berita tentang kedatangan Rasul kita yang mulia dalam kitab Taurat berbunyi : “Kelak Aku akan menjadikan di antara mereka seorang nabi seperti engkau dari kalangan saudara-saudara mereka. Aku akan menjadikan kalam-Ku melalui mulutnya, kemudian ia berbicara kepada mereka tentang segala sesuatu yang Aku perintahkan. Barangsiapa yang tidak menaati sabdanya yang dia sabdakan atas nama-Ku, maka Akulah yang menghukumnya. Adapun nabi yang berani lancung berdusta atas nama-Ku padahal Aku tidak menyuruhnya hendaklah dibunuh”.

Yahuda berkata bahwa subjek berita ini adalah Yuso bin Nun pengganti Musa, padahal mereka masih menunggu seorang nabi lain sampai di masa Al-Masih. Mereka mengirimkan utusan kepada Yahya (Yohanes) si pembaptis untuk menanyakan tentang kedudukan dirinya. Mereka bertanya : “Apakah engkau Al-Masih? Yohanes menjawab : “bukan”. Mereka berkata, mengapa engkau membaptis jika engkau bukan Elia, bukan Al-Masih dan bukan pula seorang nabi? Kesaksian ini menunjukkan bahwa kitab Taurat menyatakan berita gembira tentang Elia, Al-Masih dan seorang nabi lainnya yang masih belum datang hingga zamannya Nabi Isa a.s.

Kitab Taurat menyetakan tentang sifat dan ciri khas Nabi SAW, bahwa dia seperti Musa. Terdapat nash sharih pada akhir kitab Ulangan, bahwa tidak akan ada seorang nabi lagi seperti Nabi Musa di kalangan Bani Israil. Tersebut pula di dalamnya berita gembira yang menyatakan bahwa nabi yang berdusta atas nama Allah pasti dibunuh. Mirip dengan pernyataan Al-Qur’an : “Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas nama Kami, niscaya benar-benar kami pegang urat tali jantungnya”. (Q.S Al-Haqah ayat 44-46).

Taurat dan Al-Qur’an sejalan, faktanya Nabi kita tinggal bersama musuh-musuh bubuyutannya dari kalangan kaum musyrikin dan orang-orang Yahudi selama dua puluh

tiga tahun. Beliau menyeru mereka untuk beribadah kepada Allah. Bagai berada di kandang macan, tetapi walaupun demikian Allah memelihara Nabi kita dari gangguan mereka. Dalam rangka meneguhkan hati nabi, Allah menurunkan firmanNya : "Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia".(Q.S Al-Maidah ayat 67). Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, termasuk menyikasa orang yang menuduh nabi kita berdusta.

Kabar gembira tersebut menginformasikan tentang tanda-tanda untuk mendeteksi nabi yang benar dan nabi yang palsu. Nabi mampu meramal kejadian akan datang yang pasti terjadi. Kejadian sesuai apa yang dia prediksi. Nabi pernah mengatakan Kekaisaran Romawi kelak akan dikalahkan oleh Kerajaan Parsia dengan kekalahan yang sangat parah. Kata nabi lagi orang Romawi dapat menyusun kekuatan sehingga bisa merebut kembali kekalahannya beberapa tahun silam. Prediksi itu tepat yang tidak lain kebenaran dari Allah SWT.

Masih menurut Khudhari, kabar berita kedatangan nabi kita termuat dalam kitab Injil. Nabi Isa a.s memberikan berita gembira kepada kaumnya dalam kitab Injil tentang Farqalith yang artinya sama dengan Muhammad atau Ahmad. Nabi Isa a.s menceritakan tentang ciri-ciri khas Farqalith ini berupa gambaran-gambaran yang sesuai dengan Nabi kita. Bahwa dia (Muhammad) mencela semua umat manusia atas kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan. Dia menghajarkan kepada mereka semua perkara yang haq. Dia tidak mengucapkan kata-katanya sendiri kecuali yang didengarnya dari wahyu Allah.

Injil dan Al-Qur'an isinya sejalan tentang kehadirannya Nabi Muhammad dan sifat-sifatnya. Penjelasan Nabi Isa a.s mengenai seorang nabi yang datang sesudahnya bernama Ahmad, Al-Qur'an juga mengungkapnya pada surah Ash-Shaf seperti disebutkan di atas. Begitu pula mengenai penjelasan Injil tentang sifat Nabi yang tidak mau berucap kecuali berdasarkan apa yang telah dia dengar dari wahyu Allah. Al-Qur'an mengatakan, dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya. (An-Najm, 3-4).

Menutup penjelasannya Syekh Muhammad Khudhari menyatakan, telah disebutkan pula dalam kitab Injil Barnabas tentang nama Rasulullah SAW. Sangat jelas nama tersebut ada, namun sayang sekali kitab Injil Barnabas ini baru saja ditemukan tidak lama kemudian disembunyikan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Penjelasan ahli sejarah ini tentu menguatkan keyakinan kita bahwa kehadiran Nabi kita

Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan membuktikan kebenaran berita yang telah viral di dalam kitab kitab terdahulu.

Semoga Allah SWT senantiasa meneguhkan keimanan kita. Kita bisa mengimani sepenuhnya bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Beliau nabi akhir zaman sebagai pembimbing umat menuju kebahagiaan dunia akhirat.

*Ketua Pengadilan Agama Bangil